BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera, melestarikan, menjaga lingkungan hidup serta mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan yang dikembangkan oleh kementrian lingkungan hidup (Kambuaya & Hidup, 2012) Kata adiwiyata sendiri berasal dari kata sansekarta yaitu adi dan wiyata. Dalam kata adi bermakna besar, agung, baik, dan sempurnan, sedangkan kata wiyata bermakna sebuah tempat untuk seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan social (Riki & Sumarnie, 2021)

Dalam definisi lain adiwiyata juga merupakan suatu penghormatan kepada sekolah atau madrasah yang diberikan oleh pemerintah lingkungan hidup sebagai bentuk dukungan apresiasi dalam merawat, melindungi dan melestarikan lingkungan hidup, serta dapat melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS). Menurut Subianto & Ramadan,(2021) pelaksanaan gerakan perlindungan lingkungan dan berbudaya lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mempunyai ciri khusus yakni: lingkungan sekolah yang tentram, berbudaya lingkungan, penerapan kurikulum berorientasi lingkungan, hemat dalam pemakaian listrik dan air, menjaga kebersihan lingkungan

melalui kegiatan seperti mengelola dan menjaga lingkungan agar tetap nyaman bersih dan asri.

Menurut Hidayati (2016:150) terdapat 2 prinsip dalam program adiwiyata yaitu: 1. Prinsip partisipatif merupakan prinsip terhadap manajemen sekolah yang mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, 2. Prinsip berkelanjutan yaitu prinsip yang dalam kegiatannya dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan menyeluruh. oleh karna itu, ketika sudah menerapkan program adiwiyata perlu adanya upaya untuk terus menjaga kondisi lingkungan serta tingkah laku warga sekolah dalam menghargai dan memelihara budaya lingkungan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adiwiyata merupakan program kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dengan memberikan sebuah apresiasi berupa penghargaan kepada sekolah yang telah menerapkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS), dengan menerapkan prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan dalam program adiwiyata.

b. Tujuan program adiwiyata

Dalam menanamkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, program adiwiyata merupakan salah satu kegiatan yang cocok untuk dilakukan, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan yang ada di sekitar. Hal tersebut bukan hanya diterapkan pada saat kegiatannya saja,

akan tetapi dapat menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan juga merawat lingkungan agar tetap bersih, asri dan terjaga keindahanya dengan melalui pembelajaran peduli lingkungan (Rezkita & Wardani, 2018). Tujuan adanya program adiwiyata Menurut Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (2011:3) yaitu untuk menciptakan masyarakat sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam usaha menjaga serta mengelola terhadap pengelolan lingkungan hidup lewat tata kelola dan sarana prasarana sekolah yang baik untuk membantu pembangunan yang berkelanjutan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan adiwiyata yakni mengembangkan dan mewujudkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Program adiwiyata juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dalam merawat, menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

c. Manfaat program adiwiyata

Program adiwiyata dapat menjadi upaya dalam perubahan untuk masyarakat sekolah. Sekolah tentu perlu menjadi contoh dalam menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman, sehat, serta menjadi contoh dalam menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan. Orang-orang di sekolah dapat menjadi pedoman dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dimasyarakat. (Desfandi, 2015). Diharapkan dengan adanya program Adiwiyata ini setiap warga sekolah termotivasi dalam melaksanakan kegiatan sekolah untuk

menciptakan lingkungan yang sehat dan menjauhi dampak lingkungan yang negatif.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat program adiwiyata yaitu dapat membawa dampak yang positif bagi peserta didik dalam menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekolah agar menjadi lingkungan yang sehat dan nyaman dalam memperoleh pembelajaran dan menumbuhkan karakter yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan adiwiyata yang diterapkan di sekolah.

d. Komponen program adiwiyata

Komponen utama dalam pelaksanaan program adiwiyata terdapat 4 komponen yaitu: 1) aspek kebijakan berwawasan lingkungan, 2) aspek pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) aspek kegiatan berbasis partisipatif, 4) aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Prasanti, dkk., 2019). Dari keempat komponen tersebut semuanya berperan penting dalam pelaksanaan program adiwiyata, apabila salah satu dari keempat komponen tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen program adiwiyata merupakan kunci utama dalam penyusunan dan pelaksanaan program adiwiyata di sekolah.

e. Langkah-langkah program adiwiyata

Program adiwiyata dalam pelaksanann kegiatan nya di sekolah perlu dilakukan sebuah langkah-langkah dalam programnya, dimulai dari perencanaan di awal kegiatan sampai dengan tahap evaluasi kegiatan

adiwiyata yang telah dilaksanakan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011). Adapun perencanaan dan evaluasi dalam program adiwiyata yaitu:

1) Perencanaan kegiatan adiwiyata

Perencanaan merupakan sebuah alur atau sebuah gambaran dalam awal melakukan kegiatan. Dalam perencanaan kegiatan adiwiyata meliputi:

a) Pembentukan Tim adiwiyata sekolah

Pembentukan tim adiwiyata sekolah merupakan tindakan pertama yang harus dibentuk sebelum melaksanakan program adiwiyata yang dibentuk oleh Kepala Sekolah yang bertugas untuk mengkoordinir dan membuat rencana dan aksi atau kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam tim adiwiyata sekolah beranggotakan perwakilan pimpinan satuan pendidikan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, bidang kesiswaan, bidang keuangan, bidang pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), bidang budaya dan lingkungan sekolah. Berikut adalah gambar struktur tim adiwiyata di sekolah:

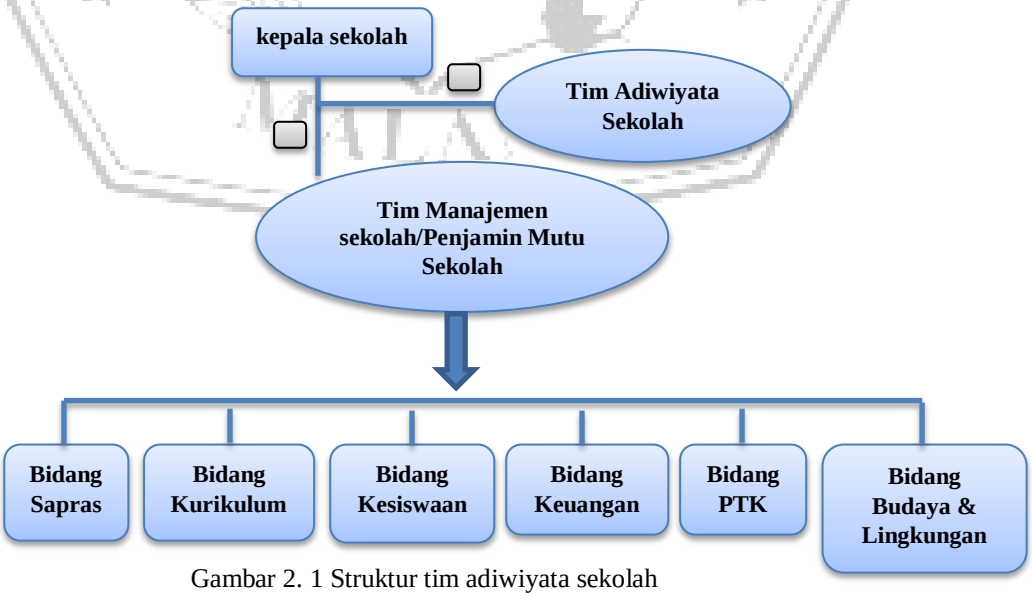

Gambar 2. 1 Struktur tim adiwiyata sekolah

b) Penyusunan RKAS

Tim adiwiyata sekolah dapat menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah dalam upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: 1) kesiswaan, dalam rencana kegiatannya siswa melakukan kegiatan ektrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup. 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, dalam rencana kegiatan dan alokasi anggarannya untuk pengembangan kurikulum dan kegiatan pada pembelajaran pendidikan LH. 3) peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dalam rencana kegiatan nya untuk mengikuti beberapa kegiatan tentang pendidikan lingkungan hidup, dan lain-lain.

Selanjutnya yang ke-4) ada sarana dan prasarana, adapun rencana kegiatan nya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaini: sarana pengelolaan sampah (3R), penyediaan air bersih, saluran limbah/drainase, green house, kantin ramah lingkungan, taman, sarana hemat energy, dan penghijauan. 5) budaya dan lingkungan sekolah, dalam rencana kegiatannya seperti pola hidup bersih, efisiensi pemanfaatan sumberdaya. 6) peran masyrakat dan kemitraaan, dalam rencana kegiatannya melibatkan masyarakat sekitar dan menjalin kemitraan dengan beberapa pihak yang terkait. serta 7) peningkatan dan pengembangan mutu dalam manajemen pengelolaan sekolah.

Selain itu Penyusunan RKAS dalam kebijakan berwawasan lingkungan juga didalamnya terdapat visi, misi serta tujuan dari

sekolah yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

c) Menyusun kegiatan berwawasan lingkungan

Tim adiwiyata sekolah sebelum melakukan kegiatan adiwiyata terlebih dahulu melakukan penyusunan kegiatan yang berwawasan lingkungan. Adapun kegiatan yang berwawasan lingkungan yaitu kegiatan meliputi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah dengan memelihara, merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.Kegiatan dengan memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah, kegiatan yang mengasah kreativitas dan inovasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup.Dan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Contohnya pecinta alam yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti kegiatan pengomposan tanaman obat keluarga, biopori, pertanian organic dan biogas.

d) Perencanaan pada aspek partisipatif dan kerjasama

Adapun setelah menyusun kegiatan yang berwawasan lingkungan, terdapat perencanaan pada aspek partisipatif dan kerjasama yang biasa dilakukan dengan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha.

e) Membentuk kader adiwiyata

Peserta didik yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah serta dibina untuk berperan aktif dalam menggerakkan warga sekolah dalam

menerapkan perilaku ramah lingkungan merupakan kader adiwiyata. Pembentukan kader adiwiyata berdasarkan pokja kegiatan adiwiyata di sekolah. Kader adiwiyata dalam pembagian tugasnya akan berada berada di setiap kelas dengan didampingi guru kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam perencanaan program adiwiyata yang dilakukan di sekolah terdapat beberapa rancangan. Rancangan tersebut meliputi adanya pembentukaan tim adiwiyata sekolah, penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan beserta anggaran yang dimiliki oleh sekolah dalam menjalankan program adiwiyata di lingkungan sekolah, adanya perencanaan aspek partisipatif dan kerjasama, serta adanya rencana dibentuknya kader adiwiyata sekolah. Beberapa perencanaan tersebut sangat penting bagi kelangsungan program adiwiyata di sekolah.

2) Evaluasi kegiatan adiwiyata

Evaluasi merupakan hal yang wajib dilakukan dalam suatu prosedur pelaksanaan program kegiatan. Evaluasi yang dilakukan harus secara terus menerus untuk memaksimalkan penerapan kegiatan adiwiyata di sekolah. Untuk mengetahui pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dibutuhkannya evaluasi serta pengawasan yang baik. Dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan adiwiyata dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah dengan melihat rencana yang sudah dibuat dengan mempertimbangkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan rencana kegiatannya. proses pelaporan dan evaluasi program adiwiyata di sekolah tidak hanya melibatkan pihak sekolah, akan

tetapi juga melibatkan dinas lingkungan hidup setempat untuk mengetahui progress dari kegiatan adiwiyata yang sudah dilakukan untuk dilakukannya tindak lanjut untuk kedepannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi kegiatan adiwiyata di sekolah dilakukan secara bertahap dengan dilakukannya pelaporan dan penyampaian hasil kegiatan adiwiyata yang sudah dilakukan untuk diberikan tindak lanjut.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Jamaludin, *dkk*., 2022). Profil pelajar pancasila termasuk program pendidikan karakter yang ada dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila berkaitan dengan kurikulum merdeka, dikarenakan dalam kurikulum prototype/merdeka mengembangkan Pendidikan karakter yang sesuai dengan profil Pancasila yang mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan serta kebiasaan sehari-hari pada peserta didik melalui sekolah yang telah melaksanakan program merdeka belajar (Suryadien, dkk, 2022).

Ciri khas yang terdapat dalam Profil pelajar Pancasila yaitu adanya pengenalan budaya dalam lingkungan sekitar dengan menerapkan kebiasaan sehari-hari dari Pendidikan karakter yang menjadi salah satu contoh dalam pembentukan karakter serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam membangun keseharian dalam diri hidup mereka (Nabila & Malang, 2022). Dalam penerapan nilai profil pelajar pancasila tidak saja dilakukan dalam pembelajaran yang ada di kelas, akan tetapi dilakukan juga dalam pembelajaran di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, mampu bekerjasama dengan siapapun dan di manapun, mandiri dalam melaksanakan dan bertanggung jawab dalam tugasnya, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, memiliki pemikiran yang bernalar kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Kahfi, 2022).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan terobosan dari pendidikan karakter yang terdapat dalam penerapan kurikulum merdeka yang menerapkan penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila.

b. Nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila

Nilai-nilai pelajar Pancasila merupakan suatu karakter bangsa, pendidikan, dan budaya yang diwujudkan pada masyarakat tanpa

terkecuali, Khususnya pada peserta didik yang merupakan generasi muda bangsa Indonesia. Dalam sistem penerapannya nilai-nilai Pancasila secara tidak langsung dapat diterapkan melalui beberapa perilaku yang berupa kebiasaan, pengembangan moral yang juga bisa dilakukan dengan melatih mental siswa agar lebih percaya diri (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Menurut (Kemendikbud, 2021) Profil pelajar pancasila memiliki enam nilai kompetensi yang dijadikan sebagai elemen dasar atau dimensi. Adapun keenam elemen tersebut yakni:

1) **Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA dan berakhlak mulia**

   Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang mempunyai akhlak terhadap Tuhan YME. Yang paham terhadap ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen dalam beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, yakni: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam, dan e) akhlak bernegara.

   Elemen ini sudah setara dengan nilai yang diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu nilai religius, di mana penerapannya memuat hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesame, dan individu dengan alam semesta (Irawati, *dkk*., 2022).

2) Mandiri

Maknanya pelajar mandiri merupakan pelajar yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Adapun elemen kunci dari mandiri yakni adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta terhadap regulasi diri yang terwujud dalam hal kemampuan membatasi diri terhadap hal yang disukai. Pelajar yang menerapkan kemandirian juga merupakan pelajar yang selalu sadar akan dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi. Dalam hal ini peserta didik yang mandiri juga akan termotivasi untuk mencapai prestasi dan juga peserta didik akan mengetahui kapan hal yang disukainya dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan.

3) Bernalar kritis

Bahwasannya pelajar yang bernalar kritis yaitu pelajar yang secara objektif mampu dalam memproses suatu bentuk informasi kualitatif maupun kuantitatif dengan baik, mampu mengaitkan berbagai informasi, mampu menganalisis suatu informasi, dan mampu mengevaluasi serta menyimpulkan hasil informasi yang diperoleh. Adapun elemen yang ada dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan.

4) Kreatif

Pelajar yang kreatif merupakan pelajar yang mampu menciptakan perubahan dan mewujudkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Adapun elemen kunci nya yaitu dapat mewujudkan gagasan yang orisinal serta menciptakan karya dan tindakan yang orisinal.

5) Bergotong royong

Bahwasannya gotong royong merupakan pelajar yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara gotong royong dengan suka rela agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancer, mudah, dan ringan. Adapun elemen dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan atau perbuatan saling tolong menolong dan membantu satu sama lain dalam kebaikan (Jamaludin, dkk., 2022).

6) Berkebhinekaan global

Bahwasaannya dalam berkebhinekaan global pelajar Indonesia dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan adanya kemungkinan terbentuknnya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Pelajar yang memiliki nilai berkebhinekaan global juga dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap bebas dalam berhubungan dengan budaya luar.

Adapun elemen dan kunci dalam berkebhinekan global yakni pelajar Indonesia yang memahami serta menghargai budaya, memiliki kecakapan berkomunikasi secara intercultural dalam berinteraksi dengan sesame, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman dalam kebhinekaan. Adapun keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan dalam setiap individu agar menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Pendidikan & Konseling, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa elemen utama dalam profil pelajar pancasila tersebut mengandung nilai yang sesuai dengan pancasila. Hal tersebut yakni dapat membentuk dan melatih karakter pada setiap peserta didik. Dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila tidak hanya diterapkan di sekolah saja, akan tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini. Beberapa kajian penelitian yang relevan menurut peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kajian penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
	Hiqmah (2022)	Analisis profil pelajar Pancasila melalui kegiatan adiwiyata di SDN Kauman 1 Malang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan adiwiyata yang di lakukan di SDN Kauman 1 Malang sudah terlaksana dengan sangat baik, dengan menerapkan semua elemen yang ada dalam profil pelajar Pancasila.
	Bevi Amalia (2018)	Analisis pendidikan karakter melalui program adiwiyata di SDN Punten 01 Batu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa di SDN Punten 01 Batu melalui program adiwiyata sudah berhasil menerapkan keempat komponen yang terdapat dalam nilai penguatan pendidikan karakter.
	Zaki hafidz Rabbani (2022)	Analisis program adiwiyata sebagai pembiasaan peduli lingkungan di SDN Merjosari 01 Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program adiwiyata yang dilakukan di SDN Merjosari 01 Malang sebagai pembiasaan peduli terhadap lingkungan sekolah sudah berhasil diterapkan oleh sekolah kepada siswa, dan semua kegiatan dari adiwiyata membawa banyak manfaat bagi semua warga sekolah.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2022) dengan judul "Analisis profil pelajar Pancasila melalui kegiatan adiwiyata di SDN Kauman 01 Malang". Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menganalisis tentang karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan adiwiyata di sekolah dasar, sedangkan perbedaan nya pada penelitian

terdahulu dilakukan di sekolah adiwiyata yang sudah berada di tingkat mandiri kalau penelitian sekarang masih di sekolah adiwiyata tingkat kota.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Ningrum, 2018) dengan judul " Analisis pendidikan karakter melalui kegiatan adiwiyata di SDN Punten 01 Batu". persamaan nya yaitu dalam penelitian nya sama-sama menganalisa penerapan pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Kalau perbedaan nya pada penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter yang ada dikurikulum 2013, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang pendidikan karakter yang ada dikurikulum merdeka.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Rabbani, 2022) dengan judul "Analisis program adiwiyata sebagai pembiasaan peduli lingkungan di SDN Merjosari 01 Malang". Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisis tentang program adiwiyata. Sedangkan perbedaan nya penelitian terdahulu focus terhadap pembiasaan terhadap lingkungan sekolah, kalo penelitian sekarang focus terhadap karakter siswa.

C. Kerangka Pikir

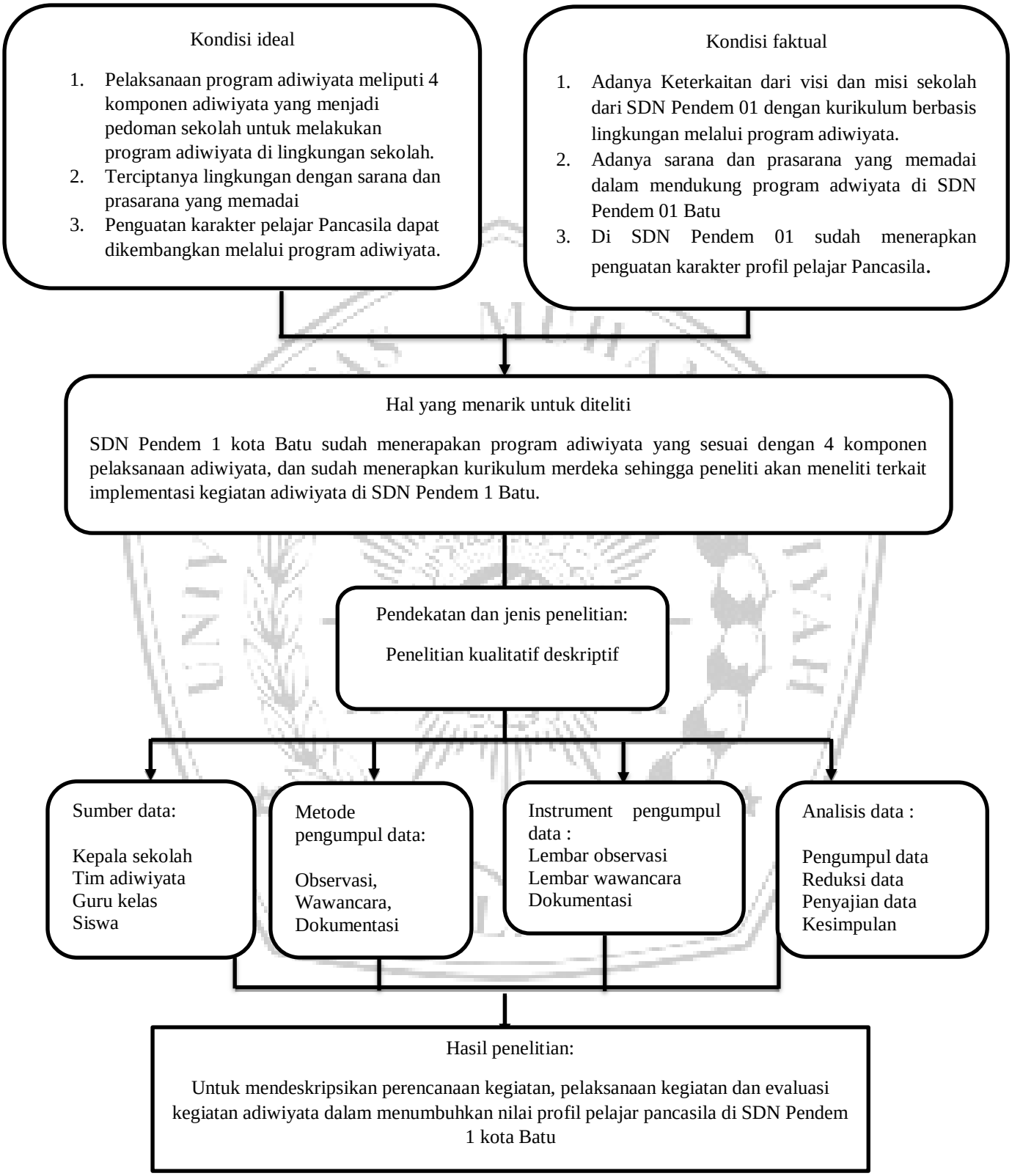

Gambar 2. 2 kerangka pikir